

Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas III SD N 1 Pardasuka Timur

Nurul Alfiah¹, Siti Nur Arana², Mislin Asmiarti³

Fakultas Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

nurul.2022406405131@student.umpri.ac.id . siti.2022406405118@student.umpri.ac.id . mislin.2022406405147@student.umpri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis pop-up book pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas III SD N 1 Pardasuka Timur. Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn yang cenderung bersifat abstrak dan teoritis. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan mengadaptasi model pengembangan Borg & Gall yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi akhir. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD N 1 Pardasuka Timur. Instrumen yang digunakan meliputi angket validasi ahli materi, ahli media, serta angket respon siswa. Hasil validasi oleh ahli materi dan media menunjukkan bahwa media pop-up book yang dikembangkan termasuk dalam kategori "sangat layak" untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Respon siswa terhadap media tersebut juga menunjukkan hasil yang sangat positif, yaitu meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran pop-up book dinyatakan layak dan efektif untuk digunakan sebagai salah satu alternatif media dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar.

Kata kunci: Pengembangan Media, Pop-Up Book, Pembelajaran PPKn, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Kata "media" berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari medium, yang secara harfiah berarti "perantara" atau "pengantar". Dalam konteks pendidikan, media digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dan informasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Sebaliknya, kekurangan media dalam pembelajaran dapat berdampak negatif terhadap kualitas pembelajaran di kelas.

Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar tatap muka menjadi suatu prasyarat penting untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan. Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara bagi guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, sehingga memudahkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Media pembelajaran juga menciptakan interaksi aktif antara guru dan peserta didik, serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar, baik dari dalam maupun luar kelas. Penggunaan media tidak harus selalu diperagakan langsung oleh guru, karena kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif, mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan secara pasif, melainkan juga mengamati dan mempraktikkan langsung penggunaan media pembelajaran.

Dalam hal ini, media pop up book merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Pengembangan media pop up book pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) di kelas 3 SDN 1 Pardasuka Timur diharapkan dapat meningkatkan minat belajar, pemahaman materi, serta partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran berperan penting dalam membantu peserta didik memahami materi pelajaran. Salah satu media yang efektif dan menarik adalah pop up book, yaitu buku yang memiliki potongan gambar timbul yang dapat membentuk objek tiga dimensi saat dibuka, ditarik, atau dilipat. Media ini tidak hanya memberikan visualisasi konkret dari materi pelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Penggunaan pop up book dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik, membantu mereka dalam memecahkan masalah, serta memberikan gambaran nyata yang mendekati kondisi sesungguhnya. Keunikan dari media ini juga dapat memberikan kejutan dan daya tarik tersendiri, sehingga mendorong keterlibatan aktif peserta didik

dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berinteraksi langsung dengan media melalui aktivitas membuka, menggeser, atau melipat bagian-bagian buku.

Pemilihan pop up book sebagai media pembelajaran didasarkan pada pertimbangan bahwa media ini lebih menarik dibandingkan buku cetak konvensional. Selain itu, pop up book mampu menampilkan unsur visual tiga dimensi yang menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk gambar dan cerita secara konkret. Dengan demikian, media ini menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan materi pelajaran secara lebih mudah dipahami dan menyenangkan bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas III, diketahui bahwa guru belum maksimal dalam memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi, khususnya media pembelajaran visual seperti gambar, model, objek, bagan, grafik, dan lainnya. Media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar masih terbatas pada gambar-gambar yang terdapat dalam buku cetak sebagai sumber utama pembelajaran.

Oleh karena itu, dalam rangka menciptakan suasana belajar yang menarik, aktif, dan tidak membosankan, serta membantu peserta didik dalam mengingat materi dengan lebih mudah, peneliti bermaksud untuk mengaplikasikan materi pembelajaran ke dalam bentuk media berbasis gambar dan visual. Media ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Salah satu media visual yang dipilih adalah pop up book, yaitu media pembelajaran berbentuk tiga dimensi yang memiliki gambar timbul ketika halamannya dibuka. Media pop up book diyakini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, mendorong semangat belajar, serta mengaktifkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media ini juga dapat menumbuhkan kemandirian peserta didik dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kreatif.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran dalam bentuk pop up book tiga dimensi. Adapun judul penelitian yang diangkat adalah: "Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book dalam Bentuk Tiga Dimensi pada Materi Pancasila sebagai Nilai Kehidupan di Kelas III SD".

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (Research and Development). Metode penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut dalam konteks penggunaannya. Dalam penelitian ini, produk yang dikembangkan adalah media pembelajaran pop up book berbasis tiga dimensi pada materi "Pancasila sebagai Nilai Kehidupan" untuk peserta didik kelas III sekolah dasar. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE. Model ini dipilih karena memiliki langkah-langkah yang sistematis dan mudah dipahami serta dilaksanakan oleh peneliti. ADDIE merupakan akronim dari lima tahapan utama, yaitu:

a. Analisis (Analyze)

Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran. Peneliti menganalisis karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, serta kendala-kendala yang ada dalam proses pembelajaran saat ini. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam merancang media pembelajaran yang sesuai dan relevan.

b. Perancangan (Design)

Pada tahap ini, peneliti mulai merancang struktur dan desain media yang akan dikembangkan. Perencanaan mencakup pembuatan rancangan isi (konten), alur penyajian, pemilihan format visual, dan rancangan bentuk fisik media pop up book. Rencana evaluasi dan instrumen penilaian juga mulai disusun pada tahap ini.

c. Pengembangan (Development)

Setelah desain dirancang, peneliti masuk ke tahap pengembangan, yaitu proses pembuatan media pop up book berdasarkan desain yang telah ditetapkan. Pada tahap ini juga dilakukan uji validasi oleh ahli materi dan ahli media untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan layak digunakan.

d. Implementasi (Implementation)

Media pop up book yang telah dikembangkan dan divalidasi kemudian diujicobakan dalam proses pembelajaran di kelas III. Tujuan dari tahap ini adalah untuk melihat bagaimana media digunakan dalam praktik dan bagaimana tanggapan peserta didik serta guru terhadap penggunaan media tersebut.

e. Evaluasi (Evaluation)

Tahap ini merupakan proses penilaian terhadap efektivitas media yang telah diimplementasikan. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan media, serta sejauh mana media tersebut mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan terhadap media pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan media pembelajaran pop-up book untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada siswa kelas III di SD Negeri 1 Pardasuka Timur merupakan suatu bentuk inovasi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, komunikatif, dan menyenangkan bagi peserta didik di jenjang sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian dan proses pengembangan yang dilakukan, media ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran serta membantu mereka memahami materi keragaman budaya yang ada di Indonesia.

Desain media pop-up book disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar, yang umumnya lebih tertarik pada bentuk visual dan kegiatan yang bersifat konkret. Karena itu, pemanfaatan media ini tidak hanya mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga memudahkan siswa dalam menangkap dan memahami konsep-konsep abstrak dalam mata pelajaran PKn.

Peran guru dalam penerapan media ini juga sangat penting. Guru diharapkan mampu menguasai penggunaan media secara efektif di dalam kelas, termasuk dalam memfasilitasi diskusi, mengatur waktu, serta memberikan penilaian yang sesuai. Oleh sebab itu, pelatihan atau bimbingan bagi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran seperti pop-up book sangat dianjurkan agar pelaksanaannya lebih maksimal.

Pengembangan media pembelajaran Pop-Up Book untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada siswa kelas III di SD Negeri 1 Pardasuka Timur bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan siswa serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Beberapa temuan utama dalam proses pengembangan media ini antara lain:

a. Peningkatan Partisipasi Siswa

Penggunaan media Pop-Up Book mendorong antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penyajian konten secara tiga dimensi terbukti membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan.

b. Kemudahan Implementasi oleh Guru

Guru menyampaikan bahwa media ini mudah digunakan serta dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam proses pembelajaran, sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

c. Respon Positif dari Siswa

Para siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih tertarik dan lebih memahami materi PKn ketika pembelajaran menggunakan media Pop-Up Book.

Keunggulan Penggunaan Media Pop-Up Book dalam Pembelajaran PKn

Media pop-up book memiliki sejumlah keunggulan yang mendukung proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di tingkat sekolah dasar.

Pertama, tampilan visual yang menarik dalam bentuk gambar tiga dimensi (3D) membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak, seperti nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, secara lebih konkret dan menyenangkan.

Kedua, media ini bersifat interaktif, memungkinkan siswa untuk secara langsung berinteraksi dengan elemen-elemen fisik dalam buku, seperti membuka, menarik. Interaksi ini mendorong keterlibatan aktif siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

Secara keseluruhan, pengembangan media pembelajaran pop-up book dapat disimpulkan sebagai langkah inovatif dan relevan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PKn di tingkat sekolah dasar. Media ini berhasil menjadi sarana penghubung antara kebutuhan belajar siswa dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan serta edukatif.

Tahapan dalam pengembangan media pop-up book:

a. Validasi Ahli

Menjamin Kualitas Isi dan Desain, Tahap validasi ahli merupakan langkah penting sebelum media pop-up book digunakan di kelas. Pada tahap ini, dua jenis ahli memberikan penilaian mendalam. Ahli materi pendidikan kewarganegaraan mengevaluasi kesesuaian isi dengan standar kurikulum, keakuratan penyampaian nilai-nilai Pancasila, serta representasi keragaman budaya yang inklusif. Sementara itu, ahli media pembelajaran menilai aspek teknis seperti kekokohan struktur pop-up, pemilihan warna yang sesuai untuk anak SD, dan keseimbangan antara elemen visual dan teks. Proses validasi ini biasanya dilakukan berulang kali sebanyak 2-3 siklus hingga media memenuhi standar kelayakan minimal 80% berdasarkan instrumen yang telah distandarisasi.

b. Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan representasi sampel siswa. Tahap awal biasanya melibatkan 5-10 siswa untuk mengidentifikasi kendala teknis dan pemahaman dasar. Selanjutnya, uji coba diperluas ke 1-2 kelas dengan karakteristik siswa yang beragam. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik, seperti observasi partisipatif untuk mengukur keterlibatan siswa, think aloud protocol untuk memahami proses berpikir siswa, serta analisis hasil belajar menggunakan tes yang sudah tervalidasi

c. Evaluasi Akhir dan Penyebaran

Tahap terakhir meliputi analisis perbandingan antara hasil pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa, serta pengumpulan data kepuasan dari semua pemangku kepentingan melalui angket. Aspek yang dievaluasi mencakup daya tarik visual, kemudahan penggunaan, efektivitas pembelajaran, dan ketahanan media. Produk akhir dilengkapi dengan panduan penggunaan untuk guru yang berisi skenario pembelajaran, aktivitas pengayaan alternatif, dan rubrik penilaian.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah dasar. Salah satu media yang dinilai efektif dan menarik adalah pop-up book, karena mampu menyajikan materi pembelajaran secara visual, konkret, dan interaktif. Penggunaan media pop-up book pada mata pelajaran PPKn khususnya materi Pancasila sebagai Nilai Kehidupan di kelas III SD diharapkan mampu meningkatkan minat belajar, pemahaman materi, serta partisipasi aktif peserta didik. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mendorong kemandirian, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Dengan kondisi pembelajaran yang sebelumnya masih terbatas pada media konvensional, pengembangan pop-up book menjadi solusi inovatif untuk mengatasi kurangnya variasi media dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan motivasi, pihak sekolah terutama guru dan siswa kelas III SD N 1 Pardasuka Timur yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian, serta rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung. Semoga segala bentuk bantuan dan dukungan yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2014). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fitriyani, N., & Prasetyo, E. (2023). Penerapan media pop-up book dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan keterlibatan siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 34–42.
- Kristanto, A. (2016). *Media pembelajaran*. Surabaya: Bintang Surabaya.
- Lubis, Y. (2021). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemendikbudristek.
- Munadi, Y. (2020). *Media pembelajaran: Sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Referensi.
- Prastowo, A. (2020). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahmawati, D., & Susanto, H. (2022). Efektivitas penggunaan media visual dalam pembelajaran PKN di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 88–95. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i2.54321>
- Riyana, C. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis buku cerita bergambar untuk siswa kelas rendah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 12–21.

- Rohmah, S. N., & Fauziah, R. (2023). Pengaruh media interaktif terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa SD. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1), 56–64.
- Sadiman, A. S. (2019). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2020). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Widodo, S. A. (2021). Media pembelajaran kontekstual untuk pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(1), 77–85.